

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Pendidikan ialah suatu keseluruhan dan suatu proses yang selaras dengan proses pengembangan, pelatihan tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas *personel* dan kehidupan usaha. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan pendidikan manusia yang berkualitas dirumuskan secara jelas sebagai tujuan pendidikan yang di harapkan UU no. 20 Tahun 2003: “Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berbakat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk mencapai proses pendidikan formal. Proses memperoleh pendidikan di sekolah disebut juga dengan proses belajar. Peran sekolah sangat penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui lulusan yang keluar dari pembelajaran sekolah. Orang yang bersedia setidaknya harus memiliki kualifikasi yang memadai. Oleh karena itu, diharapkan mereka dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau aktif dalam aktif dalam

kehidupan profesional, Salah satu komponen pembelajaran adalah guru, Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran memiliki tiga peran yaitu sebagai guru, pelatih dan pengawas kelas (Mulyasa, 2019:14). Sebagai seorang guru, guru memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar. Sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu membantu siswa mengatasi masalah belajar yang dihadapinya. Peran guru ini termasuk dalam aspek pendidik karena tidak hanya sekedar menyajikan pembelajaran, lebih dari itu adalah mendidik dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan norma kehidupan. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan adalah merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan tugas guru selaku administrator adalah berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Hargreaves (2012:162), kehadiran guru dalam pembelajaran sangat mendesak dan tidak dibatasi oleh layanan pendukung lainnya di sekolah menyebutkan “Kekuatan untuk mengubah pendidikan menjadi lebih baik atau lebih buruk ada dan selalu berada di tangan guru”, bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, sepertinya tidak ada yang meragukannya. Apapun kurikulum, sarana dan prasarananya, guru menerapkan dan menggunakannya di sekolah. Kurikulum yang baik di tangan guru yang baik akan memberikan hasil yang maksimal. Sarana dan pra sarana di tangan guru yang tidak cakap juga tidak akan termanfaatkan dengan baik.

Sebaliknya kurikulum dan sarana yang sederhana, tetapi ditangani guru yang profesional sering kali hasilnya lebih baik.

Menurut Mudlofiri (2012:110) guru profesional tercermin dalam pelaksanaan tugas, di mana tersedia keahlian dalam penciptaan materi dan dalam penerapan metode. Selain itu, profesionalisme guru juga tercermin dalam pelaksanaan tugasnya. Guru profesional mampu beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan sehingga dapat memberikan penanganan khusus atau tindakan terhadap peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru Republik Indonesia, Bab IV Pasal 10 Ayat 1, seorang guru harus memiliki empat kualifikasi yaitu kualifikasi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, yang semuanya diperoleh. Dengan melakukan pelatihan agar menjadi profesional dan mencapai ke empat kompetensi tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan profesional guru. Seperti Nasrul (2014:37) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan (pikiran) yang diwujudkan dalam bentuk tindakan” Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, yang tercermin sebagai cara berfikir dan bertindak dalam tugas dan penugasan kerja.

Dalam konteks guru sebagai pendidik, guru harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru harus mampu membuat peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran, guru harus terlibat dalam situasi di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru perlu menunjukkan kompetensi profesionalnya dalam menyajikan

pembelajaran. Kompetensi mata pelajaran merupakan kemampuan mengelola pelajaran dengan utuh dan menyeluruh, yang nantinya peserta didik mencukupi persyaratan kualifikasi yang dikukuhkan dalam standar pendidikan (Mulyasa, 2013:135).

Peserta didik sebagai komponen memainkan peran sentral dalam pembelajaran. Proses belajar Siswa adalah mereka yang ingin mencapai tujuan, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Para siswa adalah pusat perhatian dan Focus siswa adalah faktor penentu, sehingga mereka dapat mempengaruhi dan menantang segalanya untuk mencapai tujuan dalam belajar hanya perlu diketahui dan dipahami bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa bersama dengan karakteristik siswa yang serba bisa merupakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Ketidakmampuan belajar menurut Prespektif (Muyad, 2010:6) adalah ketidak mampuan siswa untuk berhubungan dengan gejala-gejala yang membuat siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektual, Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal siswa (seperti sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kepercayaan diri) dan faktor eksternal siswa (guru, sarana prasarana, lingkungan sosial sekolah, kurikulum sekolah). Belajar bukan hanya perubahan pengetahuan siswa, tetapi juga perubahan keterampilan, kemampuan, sikap, minat, karakter.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis ke SD 55/I Sridadi, mengamati bahwa guru dalam menyajikan pembelajaran mampu mewujudkan interaksi yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Guru mengamati menghadirkan variasi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan

daya serap peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkaya wawasan peserta didik. Namun hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum maksimal memahami pelajaran, hal ini dibuktikan dengan sulitnya peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Masih mengamati peserta didik yang tergantung kepada temannya saat mengerjakan soal dari guru, Teramati sikap belajar peserta didik saat pergantian mata pelajaran dan setelah guru meninggalkan kelas, peserta didik berbuat kegaduhan dan berisik di ruang kelas. Hal ini mengindikasikan kehadiran guru tepat waktu dalam pembelajaran akan menghindarkan atau mengekang perilaku peserta didik dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Belajar merupakan sebuah proses yang hasilnya memerlukan waktu dan tidak bisa terjadi secara instan. Dalam perjalanan belajar peserta didik tidak pernah mulus dalam prakteknya, melainkan disertai dengan kesulitan-kesulitan belajar peserta didik namun kesulitan tersebut bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dicari solusi atau jalan keluarnya. Kompetensi profesional guru diharapkan dapat menjadi jalan keluar peserta didik mengentaskan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam melalui realisasi penelitian yang termasuk dalam karya ilmiah sebagai tugas akhir dari kuliah judul. **“Kompetensi Profesional Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 55/I Sridadi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan penelitian dan keterbatasan peneliti, maka fokus penelitian kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola bahan ajar, mengevaluasi situasi belajar siswa dan memberi contoh yang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh: Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bagian praktis maupun bagian teoritis adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

Berguna untuk syarat mendapatkan gelar sarjana pada program pendidikan sekolah dasar (PGSD).

1.5.2 Manfaat Teoritis

1.5.2.1 Bagi penulis, agar lebih mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dan pengembangan guna membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajarnya melalui kompetensi profesional guru.

1.5.3.1 Bagi PGSD, sebagai pembanding, pertimbangan dan referensi rekan- rekan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa datang.